

Analisis Afiksasi pada Soundtrack Film “*Jumbo*” Karya Ryan Adriandhy

Firdaus

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tridinanti, Palembang
firdauszulkarnain.fz@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa dalam lirik lagu memiliki kekuatan untuk menyampaikan emosi dan makna secara mendalam melalui pilihan kata yang digunakan. Salah satu unsur penting dalam pembentukan makna tersebut adalah proses afiksasi yang berperan dalam membentuk kata serta memperkaya pesan yang ingin disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pembentukan kata melalui afiksasi yang terdapat pada lirik lagu dalam soundtrack film *Jumbo* karya Ryan Adriandhy. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan pengumpulan datanya dilakukan melalui teknik dokumentasi. Objek kajian meliputi tiga lagu dari soundtrack film tersebut, yaitu “*Selalu Ada di Nadimu*”, “*Dengar Hatimu*”, dan “*Kumpul Bocah*”. Berdasarkan hasil analisis ditemukan sebanyak 38 kata yang mengandung afiksasi, yang terdiri dari 26 prefiks, 8 sufiks, dan 4 simulfiks. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa afiksasi dalam lirik lagu tidak hanya berperan dalam membentuk makna gramatikal, tetapi juga berfungsi memperkaya nilai estetika, memperdalam aspek emosional, serta memperkuat pesan yang disampaikan sesuai konteks cerita film. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran morfologi dengan memanfaatkan media lagu dan film.

Kata kunci: morfologi, afiksasi, soundtrack, film *Jumbo*

ABSTRACT

The language used in song lyrics has the power to convey emotions and meanings deeply through the choice of words. One important element in shaping these meanings is the process of affixation, which plays a role in word formation and enriches the intended message. This study aims to examine the process of word formation through affixation found in the lyrics of the soundtrack songs from the film Jumbo by Ryan Adriandhy. This research employs a qualitative approach with a descriptive method, while data were collected using documentation techniques. The objects of study include three songs from the film's soundtrack, namely “Selalu Ada di Nadimu,” “Dengar Hatimu,” and “Kumpul Bocah.” Based on the analysis, a total of 38 words containing affixation were found, consisting of 26 prefixes, 8 suffixes, and 4 simulfixes. The findings reveal that affixation in song lyrics not only serves to form grammatical meaning but also functions to enhance aesthetic value, deepen emotional aspects, and strengthen the message conveyed in accordance with the film's narrative context. This research is expected to contribute to the development of morphology learning by utilizing songs and films as instructional media.

Keywords: morphology, affixation, soundtrack, *Jumbo* film

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa bukan hanya dipakai untuk berbicara atau menulis, tetapi juga menjadi alat penting dalam menciptakan karya seni, termasuk musik. Jika kita melihat lebih dalam, setiap kata dalam bahasa memiliki struktur dan cara pembentukannya sendiri. Inilah yang dipelajari dalam cabang ilmu linguistik yang disebut morfologi. Menurut Darwin et al. (2021) Morfologi merupakan cabang pengetahuan dalam sektor bahasa yang secara khusus mengkaji struktur, komponen, serta variasi dan kombinasi pembentuk kata atau morfem. Sedangkan menurut Devi et al. (2020) morfologis adalah langkah yang menciptakan istilah baru dengan memberikan arti yang berbeda. Sementara itu Budiman (2025) menegaskan bahwa pemahaman terhadap morfologi menjadi kunci penting dalam menguasai keterampilan berbahasa yang baik dan benar.

Salah satu proses pembentukan kata yang sangat umum dalam bahasa Indonesia adalah afiksasi, yaitu penambahan imbuhan seperti awalan, akhiran, atau gabungan keduanya pada kata dasar. Afiksasi ini bukan hanya membuat kata baru, tapi juga bisa mengubah makna, kelas kata, bahkan nuansa emosional dari sebuah kata. Mempelajari afiksasi sangatlah penting. Seperti yang dikatakan oleh Nisa & Firmansyah (2023) pentingnya afiksasi dalam penggunaan bahasa, antara lain, adalah agar suatu kata atau frasa, baik yang diucapkan maupun yang dituliskan, dapat diterima dengan tepat dari segi bentuk morfologis dan makna gramatikalnya. Dengan demikian, hal tersebut dapat membantu masyarakat Indonesia dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan benar. Menurut Sari et al. (2025) afiksasi adalah sebuah proses dalam bahasa yang berguna untuk menempelkan afiks pada bentuk dasar tertentu, sehingga dapat menciptakan arti baru pada kata tersebut atau, dalam beberapa kasus, tidak mengubah maknanya secara signifikan. Sedangkan menurut Ananda et al. (2024) morfologi merupakan studi dalam ilmu linguistik yang mengkaji rincian struktur kata serta dampak dari perubahan yang terjadi. Dalam teks sastra, seperti puisi dan lagu, penggunaan afiks sering kali tidak hanya mengikuti kaidah tata bahasa, tapi juga berfungsi menciptakan irama dan emosi.

Seni di Indonesia dapat dianggap hidup dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman, terutama dalam seni musik (Novandhi & Yanuartuti, 2020). Musik telah menjadi salah satu hobi yang disukai oleh berbagai generasi, mulai dari anak-anak, orang dewasa, hingga lansia (Suci, 2023). Lirik lagu sering menggunakan bentuk kata yang singkat, padat, dan penuh makna. Pilihan kata-kata dalam lagu sangat menentukan bagaimana pesan dan suasana disampaikan kepada pendengar. Lagu, sebagai bagian dari karya seni yang memadukan bahasa dan musik, menjadi media yang kaya untuk mengamati penggunaan afiksasi.

Salah satu contoh menarik datang dari film Jumbo, sebuah film Indonesia yang mengangkat kisah seorang anak bernama Don. Don adalah anak yatim piatu berusia sepuluh tahun yang sering diremehkan karena tubuhnya yang besar. Ia menemukan kenyamanan dalam buku dongeng peninggalan orang tuanya, yang membawanya berpetualang bersama teman-temannya. Film ini tidak hanya menyentuh secara visual, tetapi juga diperkuat oleh kehadiran empat lagu sebagai soundtrack: "*Selalu Ada di Nadimu*" (dua versi, oleh Bunga Citra Lestari serta Prince Poetiray & Quinn Salman), "*Dengar Hatimu*", oleh Prince Poetiray & Quinn Salman dan "*Kumpul Bocah*" oleh Maliq & D'Essentials.

Lirik-lirik dalam lagu-lagu tersebut mengandung banyak contoh afiksasi yang menarik untuk dikaji. Penggunaan imbuhan tidak hanya membentuk makna gramatikal, tetapi juga membantu memperdalam emosi yang ingin disampaikan oleh lagu, serta memperkuat cerita yang ada dalam film.

Penelitian mengenai afiksasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Diantaranya, dalam penelitian oleh Fadhila (2020) peneliti menemukan jenis-jenis afiksasi pada lirik album *Dekade* milik Afgan yang ditemukan dalam 112 data, dengan perincian berikut. Ada 24 prefiks, 69 sufiks, dan 9 konfiks. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Afria et al. (2023) peneliti menemukan jenis-jenis afiksasi pada lirik album *Platinum Collection* milik Rossa yang ditemukan dalam 122 data, dengan perincian berikut. Ada 58 prefiks, 53 sufiks, dan 11 konfiks. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Ananda et al. (2024) peneliti menemukan jenis-jenis afiksasi pada lirik album *Riuh* milik Feby Putri yang ditemukan dalam 100 data, dengan perincian berikut. Ada 73 prefiks, 9 sufiks, 3 konfiks, dan 17 Simulfiks. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Oktavia et al. (2023) peneliti menemukan jenis-jenis afiksasi pada lirik album *Jejak* milik Rizky Febian yang ditemukan dalam 74 data, dengan perincian berikut. Ada 32 prefiks, 37 sufiks, 5 konfiks, dan 1 infiks. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Maulita & Masitoh (2023) peneliti menemukan jenis-jenis afiksasi pada lirik album *Hati Yang Luka* milik Betharia Sonata yang ditemukan dalam 65 data, dengan perincian berikut. Ada 50 prefiks, 3 sufiks, 9 konfiks, dan 3 Simulfiks. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Nafis et al. (2024) peneliti menemukan jenis-jenis afiksasi pada lirik album *Manusia* milik Tulus yang ditemukan dalam 125 data, dengan perincian berikut. Ada 58 prefiks, 60 sufiks, dan 7 konfiks.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa proses afiksasi dapat dikaji melalui media lagu. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan analisis pada soundtrack film *Jumbo* karya Ryan Adriandhy. Hal yang menarik dari soundtrack tersebut adalah banyaknya penggunaan afiksasi yang membentuk lirik lagu yang dirilis pada tahun 2025, sehingga menjadi objek kajian utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik menganalisis afiksasi dalam soundtrack film *Jumbo* karya Ryan Adriandhy karena di dalamnya banyak mengandung afiksasi yang relevan untuk dipelajari oleh pembacanya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami afiksasi yang disampaikan dalam soundtrack film tersebut. Sepengetahuan peneliti bahwa belum ada yang meneliti tentang afiksasi dalam soundtrack film *Jumbo* karya Ryan Adriandhy.

2. LANDASAN TEORI

2.1 MORFOLOGI

Morfologi adalah bagian dari linguistik yang mempelajari struktur dan arti kata yang bisa digabungkan. Morfologi berfungsi secara komunikatif untuk membantu individu dalam menggunakan kata dan memahami apa yang mereka sampaikan (Srisudarso et al., 2024). Di sisi lain Siregar (2021) menyatakan bahwa morfologi merupakan ilmu yang mempelajari struktur morfem beserta rincian unsur pembentuknya. Selanjutnya, Simpen (2021) menambahkan bahwa tugas utama morfologi adalah meneliti morfem-morfem, menyusunnya menjadi kata, serta menguraikan kata tersebut kembali ke dalam morfem penyusunnya.

2.2 AFIKSASI

Afiksasi merupakan suatu proses morfologis yang menciptakan kata baru melalui penambahan elemen tambahan pada kata dasar sehingga menghasilkan makna yang berbeda. Afiksasi adalah cara untuk membentuk kata dengan menambahkan afiks pada bentuk dasar, baik yang bersifat sederhana maupun yang kompleks (Pratami et al., 2023). Sementara itu Jannah (2020) menjelaskan bahwa afiksasi adalah langkah menambahkan imbuhan pada kata dasar yang dapat berasal dari kata tunggal maupun kompleks. Selanjutnya Yusuf et al. (2022) menegaskan bahwa afiksasi adalah langkah untuk menambahkan imbuhan pada bentuk kata dasar guna menghasilkan kata yang lebih kompleks secara makna maupun struktur.

2.3 JENIS AFIKSASI

Adapun jenis-jenis afiksasi menurut Rumilah & Cahyani (2020) adalah sebagai berikut.

a. Awalan atau Prefiks

Prefiks adalah imbuhan yang ditempatkan di awal kata dasar. Dalam bahasa Indonesia, terdapat beberapa jenis prefiks yang umum digunakan, seperti *ber-*, *per-*, *me-*, *di-*, *ter-*, *ke-*, dan *se-*.

b. Sisipan (Infiks)

Infiks merupakan imbuhan yang disisipkan di tengah kata dasar. Secara umum, bahasa Indonesia memiliki empat jenis infiks, yaitu *-em-*, *-el-*, *-in-*, dan *-er-*.

c. Akhiran (Sufiks)

Sufiks adalah imbuhan yang ditambahkan di bagian akhir kata dasar. Beberapa sufiks yang digunakan dalam bahasa Indonesia antara lain *-i*, *-kan*, *-an*, *-wan*, *-wati*, *-man*, *-wi*, *-nya*, *-nda*, *-if*, dan *-or*.

d. Gabungan Awalan Akhiran (Konfiks)

Konfiks adalah kombinasi dua imbuhan yang ditempatkan pada posisi awal dan akhir dari sebuah kata dasar secara bersamaan atau sejajar.

e. Imbuhan Gabungan (Simulfiks)

Simulfiks, yang sering disebut sebagai imbuhan gabungan, adalah penerapan dua atau lebih imbuhan pada kata dasar secara bertahap, bukan secara bersamaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menjelaskan proses afiksasi yang terdapat dalam soundtrack film *Jumbo* karya Ryan Adriandhy. Menurut Abussamad (2021) penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang menitikberatkan pada deskripsi mengenai kondisi, karakteristik, atau esensi dari suatu objek atau fenomena tertentu. Sementara itu Fadli (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilaksanakan dalam konteks kehidupan sehari-hari yang natural, dengan maksud untuk menyelidiki dan memahami sebuah fenomena, termasuk apa yang terjadi, sebab-sebab terjadinya, serta bagaimana proses berlangsungnya.

Objek penelitian ini adalah kata yang mengandung afiksasi dalam soundtrack film *Jumbo* karya Ryan Adriandhy. Adapun judul lagu yang terdapat dalam soundtrack film *Jumbo* antara lain: "*Selalu Ada di Nadimu*" (dua versi, oleh Bunga Citra Lestari serta Prince Poetiray & Quinn Salman), "*Dengar Hatimu*", oleh Prince Poetiray & Quinn

Salman dan "*Kumpul Bocah*" oleh Maliq & D'Essentials. Analisis yang dilakukan berupa kata yang mengandung afiksasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi. Menurut Arikunto dalam Hadi et al. (2021) metode dokumentasi merupakan cara yang diterapkan oleh para peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis beragam media tertulis, seperti buku, jurnal, arsip, peraturan, risalah pertemuan, catatan harian, dan lain-lain. Selanjutnya Nasution (2023) menjelaskan bahwa studi dokumen menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data kualitatif yang dilakukan melalui pengamatan dan analisis terhadap berbagai dokumen yang disusun baik oleh subjek penelitian maupun oleh pihak lain yang berkaitan dengan subjek tersebut.

Penelitian ini menerapkan metode triangulasi guna menjamin keaslian data, dengan melibatkan seorang ahli peneliti dalam proses verifikasi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi keakuratan hasil penelitian. Dalam upaya memastikan keabsahan data, peneliti melakukan analisis setelah data terkumpul. Selanjutnya, hasil analisis tersebut ditinjau kembali oleh seorang ahli peneliti. Selain itu, peneliti juga menggunakan teori Rumilah & Cahyani (2020) berjudul Struktur Bahasa; Pembentukan Kata dan Morfem Sebagai Proses Morfemis dan Morfonemik dalam Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai acuan untuk memastikan kesesuaian hasil analisis. Serta peneliti juga menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai acuan untuk memastikan kesesuaian hasil analisis dengan standar bahasa yang tepat.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan pendekatan analisis isi kualitatif. Menurut Haryoko et al. (2020) Teknik analisis isi kualitatif merupakan analisis makna yang didasarkan pada isi atau konten yang berkaitan dengan jenis-jenis yang ada dalam ide yang dianalisis menggunakan metode kualitatif.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis data sebagai berikut (1) peneliti membaca soundtrack secara berulang untuk memahami isi lagu pada soundtrack film *Jumbo* karya Ryan Adriandhy, (2) peneliti mencatat setiap data yang ditemukan terkait afiksasi pada pada soundtrack film *Jumbo* karya Ryan Adriandhy (3) peneliti mengelompokkan data yang ditemukan kedalam prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks (4) peneliti menganalisis terkait data yang telah ditemukan (5) penelitian mendeskripsikan hasil temuan pada soundtrack film *Jumbo* karya Ryan Adriandhy (6) peneliti menyimpulkan hasil temuan pada soundtrack film *Jumbo* karya Ryan Adriandhy.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan kajian yang telah dilaksanakan, terungkap bahwa afiksasi adalah suatu proses morfologis yang menciptakan kata-kata baru dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar, menghasilkan makna yang berbeda. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rumilah dan Cahyani, terdapat lima jenis afiksasi, yaitu *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, *konfiks*, dan *simulfiks*. Adapun hasil analisis terhadap soundtrack film *Jumbo* karya Ryan Adriandhy dalam penelitian ini menunjukkan adanya 38 data afiksasi secara keseluruhan, yang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu 26 data *prefiks*, 8 data *sufiks*, dan 4 data *simulfiks*.

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini, akan dijelaskan secara rinci hasil dan pembahasan dari data yang telah dianalisis oleh peneliti, sesuai dengan fokus dan tujuan yang tertuang dalam judul penelitian ini. yakni “analisis afiksasi pada *soundtrack* film *Jumbo* karya Ryan Adriandhy” sebagai berikut:

Tabel 1. Afiksasi pada lagu “Selalu Ada di Nadimu” oleh Bunga Citra Lestari

<i>Kata mengandung afiksasi</i>	<i>Kata dasar</i>	<i>Jenis Afiksasi</i>	<i>Makna</i>
Maafkan	Maaf	Sufiks -kan	Memberi ampun atas kesalahan dan sebagainya
Andaikan	Andai	Sufiks -kan	Misalkan, seumpama
Menemani	teman	Simulfiks me-i	Mengawani, menyertai, mengiring(i)
Mendengar	dengar	Prefiks me-	Dapat menangkap suara
Nyanyian	Nyanyi	Sufiks -an	Hasil Menyanyi
Berteman	Teman	Prefiks ber-	Berkawan, bersahabat
Luapkan	Luap	Sufiks -kan	Menyebabkan meluap
Menangis	Tangis	Prefiks me-	Melahirkan perasaan sedih dengan mencururkan air mata serta mengeluarkan suara
Akhirnya	Akhir	Sufiks -nya	Kesudahannya
Berbalut	Balut	Prefiks ber-	Mempunyai atau mengenakan balut
Senyuman	Senyum	Sufiks -an	Senyum
Menjadi	Jadi	Prefiks me-	(Diangkat, dipilih) sebagai
Ungkapan	Ungkap	Sufiks -an	Apa-apa yang diungkapkan

Tabel 2. Afiksasi pada Lagu “Dengar Hatimu” oleh Prince Poetiray & Quinn Salman

<i>Kata mengandung afiksasi</i>	<i>Kata dasar</i>	<i>Jenis Afiksasi</i>	<i>Makna</i>
Terakhir	Akhir	Prefiks ter-	Paling akhir, di belakang sekali
Menyadari	Sadar	Simulfiks Me-i	Menginsafi, mengetahui, merasai

Bersyukur	Syukur	Prefiks ber-	Berteima kasih, mengucapkan syukur
Mengejar	Kejar	Prefiks me-	Menyusul dengan berlari, memburu
Melupakan	Lupa	Simulfiks me-kan	Lupa akan, tidak ingat akan
Terkadang	Kadang	Prefiks ter-	Kadang-kadang
Perlukan	Perlu	Sufiks -kan	Memandang perlu
Sekeliling	Keliling	Prefiks se-	Segala yang ada di sekitar sesuatu
Berhenti	Henti	Prefiks ber-	Tidak bergerak lagi
Menyadari	Sadar	Simulfiks Me-i	Menginsafi, mengetahui, merasai
Mendengar	Dengar	Prefiks me-	Dapat menangkap suara

Tabel 3. Afiksasi pada Lagu “Kumpul Bocah” oleh Maliq & D’Essentials

<i>Kata mengandung afiksasi</i>	<i>Kata dasar</i>	<i>Jenis Afiksasi</i>	<i>Makna</i>
Berlari	Lari	Prefiks ber-	Lari
Kemari	Mari	Prefiks ke-	Ke sini
Tertawa	Tawa	Prefiks Ter-	Melahirkan rasa gembira
Kedua	Dua	Prefiks ke-	Nomor dua
Diayun	Ayun	Prefiks di-	Berayun, bergoyang
Terbias	Bias	Prefiks ter-	Sudah dibias
Berkumpul	Kumpul	Prefiks ber-	Bersama-sama menjadi satu kesatuan atau kelompok
Bersama	Sama	Prefiks ber-	Berbareng, serentak
Bersenang-senang	Senang	Prefiks ber-	Berbuat sesuatu dengan senang hati untuk menyenangkan hati
Bernyanyi	Nyanyi	Prefiks Ber-	Mengluarkan suara bernada, berlagu
Sebuah	Buah	Prefiks Se-	Satu buah
Berjanji	Janji	Prefiks ber-	Mengucapkan janji, menyatakan bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu
Menari	Tari	Prefiks me-	Memainkan tari
Tersayang	Sayang	Prefiks ter-	Terasa amat sayang

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat kita tahu dan hitung jumlah masing-masing jenis imbuhan yang telah dianalisis dan ditemukan dalam data penelitian. yaitu

prefiks berjumlah 26, sufiks berjumlah 8, dan simulfiks berjumlah 4. Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses afiksasi pada soundtrack film *Jumbo* terdapat 38 data.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa afiksasi adalah proses dalam bidang tata bahasa yang digunakan untuk membuat kata baru dengan menambahkan imbuhan ke dalam kata dasar, sehingga menghasilkan makna yang berbeda. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rumilah dan Cahyani, terdapat lima jenis afiksasi, yaitu *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, *konfiks*, dan *simulfiks*. Adapun hasil analisis terhadap soundtrack film *Jumbo* karya Ryan Adriandhy dalam penelitian ini menunjukkan adanya 38 data afiksasi secara keseluruhan, yang terbagi ke dalam tiga jenis afiksasi, yaitu 26 *prefiks*, 8 *sufiks*, dan 4 *simulfiks*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afria, R., Izar, J., Harianto, N., Sholiha, M., & Adelia, W. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lagu Rossa dalam Album Platinum Collection. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 186–194. <https://online-journal.unja.ac.id/kal>
- Ananda, I. G. E., Simpen, I. W., & Widarsini, N. P. N. (2024). Analisis Proses Afiksasi pada Lirik Lagu Feby Putri dalam Album Rihuh. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 5(3), 104–115. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla>
- Budiman, P. M. (2025). Morfologi Bahasa Indonesia. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 133–139. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1375>
- Darwin, D., Anwar, M., & Munir, M. (2021). Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(2), 28–40.
- Devi, S., Yakob, M., & Effendi, D. I. (2020). MORFOLOGI BAHASA ACEH GAMPONG LEUGE PEUREULAK DENGAN GAMPONG KEUDE PEUREULAK TAHUN 2021. *Jurnal Samudra Bahasa*, 4(2).
- Fadhila, A. Z. (2020). Analisis Afiksasi dalam Album “Dekade” Lagu Afgan. *Jurnal JILP (Jurnal Ilmiah Langue and Parole)*, 4(1), 11–18. <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JILP>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biograri*. CV. Pena Persada.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Universitas Negeri Makasar.
- Jannah, M. (2020). Afiksasi (Prefiks dan Sufiks) dalam Kolom Ekonomi Bisnis di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019. *Jurnal DISASTRI (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 18–25.
- Maulita, & Masitoh. (2023). Analisis Afiksasi pada Lirik Lagu Betharia Sonata dalam Album Hati Yang Luka Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 8(1), 1–9.

- Nafis, A., Rachmawati, D. K., & Suher. (2024). Afiksasi pada Lirik Lagu dalam Album Manusia Karya Tulus (Kajian Morfologi). *Proceding Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 56–72.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Nisa, H., & Firmansyah, D. (2023). Analisis Afiksasi pada Lagu Tepat Sampai Tujuan Karya Endah N Rhesa (2023). *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 290–295.
- Novandhi, N. K., & Yanuartuti, S. (2020). Bentuk Musik dan Makna Lagu Garuda Pancasila. *Ekspresi Seni*, 22, 113. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>
- Oktavia, R., Nngsih, N. M., & Ratnaningsih, D. (2023). Analisis Afiksasi pada Lirik Lagu Rizky Febian dalam Album Jejak sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 8(1), 167–175.
- Pratami, F., Suryani, Sundari, & Siska. (2023). Proses Afiksasi pada Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 48–56.
- Rumilah, S., & Cahyani, I. (2020). Struktur Bahasa; Pembentukan Kata dan Morfem Sebagai Proses Morfemis dan Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 70–87.
- Sari, M. A., Salsabila, A. N., Aini, A. Q., & Afkar, T. (2025). Analisis Morfologi Afiksasi pada Novel Toon Dibalik Cadar Aisha Bab 19 Karya Almaira. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(1), 140–147. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.1314>
- Simpem, I. W. (2021). *Morfologi Kajian Proses Pembentukan Kata*. Bumi Aksara.
- Siregar, J. (2021). *Morfologi*. CV. Pena Persada.
- Srisudarso, M., Hermanto, B., Putri, Y. P., Ramli, R. B., Pattiasina, P. J., Kurniadi, P., Lailisna, N. N., Muliana, H., Asnidar, A., Flotentina, V. E., Palar, Y. N., Kusmiarti, R., Wachyudi, K., Anggraeni, A. W., & Arisandi, V. (2024). *Linguistik Umum*. PT Mafy Media Literasi Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/382330559>
- Suci, D. W. (2023). Penggunaan Seni Musik dalam Mendukung Perkembangan Kognitif dan Emosional Siswa SD. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan (JPIP)*, 1(2), 49–52.
- Yusuf, M., Purawinangun, I. A., & Anggraini, N. (2022). Analisis Afiksasi pada Teks Eksposisi Karangan Siswa Kelas 8 SMP Bina Mandiri Teluknaga (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 149–163.